

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Seperti perguruan tinggi pada umumnya, ITS mempunyai berbagai organisasi mahasiswa di tingkat institut maupun tingkat jurusan. Badan Eksekutif Mahasiswa adalah organisasi tertinggi dalam sebuah institut, universitas, politeknik maupun sekolah tinggi yang berlandaskan hukum berdasarkan KEPMEN No. 155. Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (BEM ITS) salah satunya yang merupakan penyelenggara kegiatan-kegiatan mahasiswa pada tingkat institut (BEM ITS, 2017).

Keberadaan BEM pada perguruan tinggi bersifat fungsional, baik untuk pihak kampus maupun untuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Beberapa fungsi dari BEM diantaranya meliputi fungsi aspiratif, advokasi, koordinasi serta fasilitator. Dengan banyaknya fungsi yang dimiliki, BEM ITS memerlukan teknologi sistem informasi untuk menunjang tugas-tugasnya. Karena pada era digital ini, segala sesuatu dituntut untuk lebih cepat dan berinovasi. Teknologi informasi adalah salah satu strategi persaingan dalam organisasi untuk meraih sukses dengan signifikan. Inovasi teknologi informasi dapat membuat suatu organisasi dapat bersaing dan berkembang dengan unggul dengan memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik.

*Cloud Computing* menurut *National Institute of Standards and Technology* (2012) merupakan sebuah model komputasi yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengakses jaringan dengan lebih mudah, tanpa adanya batasan, serta dapat dilakukan kapan saja pada daya komputasi yang telah terkonfigurasi (misalkan *server*, jaringan, penyimpanan data dan aplikasi). Sehingga dapat dikatakan *cloud computing* merupakan salah satu layanan teknologi informasi yang dapat berupa penyimpanan data atau biasa disebut dengan *cloud storage* maupun aplikasi yang dapat dimanfaatkan serta diakses oleh penggunanya melalui jaringan internet. Salah satu layanan yang disediakan oleh *cloud computing* yaitu *cloud storage*. *Cloud storage* sendiri merupakan layanan penyimpanan file yang berada di internet. File yang tersimpan dapat dikelola dimanapun dan kapanpun selama pengguna terhubung dengan koneksi internet.

Google Drive merupakan salah satu penyedia layanan *cloud storage* yang digunakan oleh BEM ITS bertujuan untuk membantu kebutuhan operasional kegiatan organisasi. Nath dan Standing (2010, dalam Firdaus, 2017) mengungkapkan bahwa kunci keberhasilan organisasi sebagian besar terletak pada penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi *cloud storage* bagi organisasi secara efektif dan efisien tidak hanya meningkatkan keuntungan dengan memungkinkan anggota organisasi dapat bekerja dari jarak jauh, namun juga dapat meningkatkan produktifitas dari organisasi itu sendiri (Aljabre, 2012 dalam Binus, 2017). Carlin dan Curran (2012, dalam Binus, 2017) mengungkapkan terdapat banyak kemanfaatan dalam *cloud computing* saat ini dan secara pasti akan

mengubah cara dalam menangani data, layanan penyimpanan, serta dalam hal mengakses konten digital, akan tetapi untuk mendapatkan potensi maksimal dibutuhkan pemahaman serta apresiasi.

Penggunaan teknologi *cloud storage* dalam BEM ITS diharapkan mampu untuk membantu melakukan tugas operasional organisasi. Beberapa tujuan yang diharapkan seperti sebagai penyimpanan data yang aman yang dapat diakses setiap saat, penyebaran data maupun informasi yang bersifat internal atau eksternal dapat lebih cepat, pengolahan data dapat dilakukan secara terorganisir, serta tujuan utama yaitu mampu meningkatkan kinerja dari seluruh anggota BEM ITS. Hal tersebut mendukung pernyataan Godoe dan Johansen (2012) yang menyatakan adopsi teknologi pada organisasi akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi di BEM ITS, penulis menemukan kenyataan yang ada disana. Pihak BEM ITS menyatakan dalam implementasi teknologi *cloud storage* menemui kendala. Kendala tersebut meliputi dokumen tidak tersinkronasi secara otomatis, kesalahan pengaturan privasi *sharing file*, tidak adanya fitur yang dibutuhkan, serta terdapat anggota yang kurang paham mengenai penggunaan teknologi *cloud storage* sehingga dapat berpengaruh pada produktivitas serta privasi data internal BEM ITS. Keberadaan teknologi *cloud storage* yang seharusnya mampu meningkatkan produktivitas anggota bukan sebaliknya yaitu menjadi penghambat bagi anggotanya. Kesiapan pengguna serta penerimaan terhadap teknologi *cloud storage* seperti Google Drive akan dapat dilihat ketika pengguna mulai menggunakan teknologi baru yang diterapkan pada sebuah aplikasi. Menurut Jogiyanto (2007, dalam sitasi Pambudi 2015) kesuksesan implementasi maupun adopsi teknologi terutama Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada sebuah institusi sangat ditentukan oleh faktor kesiapan dan kemampuan pengguna.

Penelitian mengenai penerimaan teknologi sudah sangat luas yang terbukti dengan banyaknya konstruk dan variabel eksternal yang diciptakan dalam perkembangannya. *Theory Readiness Acceptance Model* (TRAM) atau biasa disebut dengan kesiapan terhadap teknologi adalah integrasi dari dua model yaitu TRI (*Technology Readiness Index*) dan TAM (*Technology Acceptance Model*). Lin et al (2005, dalam Godoe dan Johansen, 2012) mengungkapkan TRAM menggabungkan dimensi kepribadian dari TRI dengan sistem spesifik dari TAM. Sehingga TRAM menjelaskan bagaimana dimensi kepribadian dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan teknologi dan penggunaannya. Model TRAM dirasakan sesuai untuk penelitian ini karena TRAM menggunakan pendekatan literatur penelitian yang digunakan untuk mengetahui kesuksesan penerapan teknologi *cloud storage* pada BEM ITS yaitu dengan aspek kepuasan pengguna dan aspek penerimaan teknologi (Hakim, 2009 dalam sitasi Noprianto 2016). Variabel yang terdapat dalam TRAM dirasakan oleh peneliti menjadi yang paling sesuai untuk di implementasikan dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa teori yang telah dikembangkan oleh para peneliti untuk menguji kesiapan penerimaan teknologi. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan mengadopsi model penelitian yang dilakukan oleh Godoe

dan Johansen (2012) dengan judul *Understanding Adoption of New Technologies: Technology Readiness and Technology Acceptance as an Integrated Concept*. Penelitian tersebut meneliti hubungan antar *Technology Readiness Index* (TRI) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Data dikumpulkan dari 186 karyawan diberbagai organisasi di Norwegia. Pemodelan persamaan struktural dilakukan untuk menguji TRI dan TAM.

Faktor optimis dan inovatif dianggap dapat mendukung tingginya kemanfaatan teknologi dan kemudahannya sedangkan faktor ketidakamanan dan ketidaknyamanan dianggap menghambat dimensi keterkaitan dengan TAM yaitu dengan kemudahan penggunaan teknologi dan kemanfaatannya serta akan berpengaruh kepada penggunaan sistem secara aktual (Davis, 1989; Venkatesh dan Davis, 2000; Schepers dan Wetzels, 2007 dalam Godoe dan Johansen, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerimaan teknologi *cloud storage* di BEM ITS. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan konfirmasi atas penelitian yang dilakukan oleh Walczuch et al (2007) mengenai integrasi antara model TRI dan TAM. Pada penelitian ini yang mengadopsi model *Technology Readiness and Acceptance Model* didapatkan 6 faktor yang mendasari kesiapan penerimaan teknologi *cloud storage* pada BEM ITS meliputi *optimism* (optimisme), *innovativeness* (inovatif), *insecurity* (ketidakamanan), *discomfort* (ketidaknyamanan), *perceive usefulness* (kemanfaatan), dan *perceive ease of use* (kemudahan penggunaan). Penelitian ini bersifat analisis dengan sumber data berasal dari penyebaran kuesioner di sebar kepada seluruh anggota BEM ITS dalam artian seluruh anggota adalah pengguna aplikasi *cloud storage*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota BEM ITS.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasar pada penjelasan dari latar belakang yang ada, peneliti merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana hasil pengujian kecocokan model penelitian yang dipergunakan dalam menganalisis penerimaan teknologi *cloud storage* di BEM ITS?
2. Bagaimana penerimaan teknologi *cloud storage* yang digunakan pada BEM ITS?

## 1.3 Tujuan

Berdasar pada penjelasan dari latar belakang yang ada, berikut adalah tujuan penelitian:

1. Mengetahui hasil uji kecocokan model penelitian yang digunakan dalam menganalisis penerimaan teknologi *cloud storage* di BEM ITS.
2. Mengetahui bagaimana penerimaan teknologi *cloud storage* yang digunakan pada BEM ITS.

## 1.4 Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi *cloud storage* pada BEM ITS, sehingga penelitian ini memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai masalah penggunaan media sosial, serta dapat menerapkan ilmu yang didapat saat perkuliahan.

2. Jurusan Sistem Informasi

Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian ataupun selanjutnya yang memiliki kajian maupun tema yang sama sehingga dapat memberi contoh.

3. BEM ITS

Sebagai bahan kajian bagi BEM ITS mengenai penerimaan teknologi *cloud storage* oleh anggotanya. Peneliti berharap dengan mengetahui penerimaan teknologi *cloud storage* dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan.

## 1.5 Batasan masalah

Penelitian ini mempunyai batasan masalah yang dijelaskan dari latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini adalah BEM ITS yang dirasa sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meneliti mengenai teknologi *cloud storage* dikarenakan BEM ITS telah menggunakan berbagai macam produk teknologi *cloud storage*.
2. Responden adalah anggota BEM ITS dalam hal ini sebagai pengguna aplikasi *cloud storage*, karena sebagai syarat untuk melakukan pengisian kuesioner penerimaan teknologi *cloud storage*.
3. Model yang digunakan adalah model *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) karena variabel yang terdapat dalam model TRAM dirasa sesuai dengan permasalahan yang ada.
4. Analisis model penelitian menggunakan *Structured Equation Modeling* (SEM).
5. Analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik Microsoft Excel, SPSS dan AMOS.

## 1.6 Sistematika pembahasan

Gambaran dari keseluruhan permasalahan yang akan dilakukan pembahasan dalam penelitian meliputi:

### BAB I Pendahuluan

Pada bab 1 akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dari dilakukannya penelitian, serta batasan yang ada pada penelitian.

## **BAB II Landasan Kepustakaan**

Pada bab 2 akan dijelaskan pembahasan perbandingan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan topik yang sama dengan penelitian saat ini yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai landasan teori, konsep serta model penelitian yang diambil berdasarkan literatur sumber pustaka.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab 3 akan dijelaskan mengenai metodologi yang dipergunakan pada penyelesaian masalah penelitian serta langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan.

## **BAB IV Analisis Data**

Pada bab 4 akan dijelaskan mengenai model, hipotesis, serta hasil dari olah data dan pengujian-pengujian yang dibutuhkan. Data yang di olah adalah data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner oleh peneliti pada anggota BEM ITS.

## **BAB V Pembahasan**

Pada bab 5 akan dijelaskan hasil dari pengolahan data. Adapun penjelasan dari bab 5 merupakan jawaban terhadap rumusan masalah serta akan dibahas hasil hipotesis yang sebelumnya telah di paparkan pada Bab I.

## **BAB VI Penutup**

Bab 6 akan dijelaskan kesimpulan serta saran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian sedangkan saran berguna untuk penelitian selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.